

ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RECOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA PENGGUNA PADA PT.BAIKSAN INDONESIA

Liesnaningsih¹, Fandhilah², Dian Kasoni³

¹Program Studi Teknik Informatika; Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl.Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol Kota Tangerang; Telp 55793251, 55772949, 55793802; email: liesnaningsih@ft-umt.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi; Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Sipelem No.22 Tegal Barat; Telp (0283) 341050; email: fandhilah.fnd@bsi.ac.id

³Program Studi Teknik Informatika; STMIK Antar Bangsa; Jl. HOS Cokroaminoto No.35, Karang Tengah, Ciledug, Banten; Telp 0858 1710 9495; email: dhelearning@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja pengguna pada PT.Baiksan Indonesia dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem ERP sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pengguna setelah sistem ERP diterapkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan kesimpulan berupa evaluasi terhadap penerapan sistem ERP pada PT.Baiksan Indonesia agar memberikan dampak yang positif bagi kinerja pengguna. Variabel yang digunakan untuk mengevaluasi dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja pengguna adalah persepsi kerumitan sistem, persepsi kesesuaian sistem, kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi, persepsi kebergunaan sistem, persepsi kemudahan sistem, dan kinerja pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dan evaluatif dengan menganalisis dampak dari implementasi sistem ERP terhadap kinerja pengguna. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah penerapan sistem ERP dapat memberikan dampak yang positif pada kinerja pengguna di PT. Baiksan Indonesia.

Kata kunci: Dampak, Implementasi, Sistem, ERP, Kinerja Pengguna

Abstract: *This study was conducted to determine the impact of ERP system implementation on user performance at PT.Baiksan Indonesia and what factors influence the success of ERP system implementation so that it can have a positive impact on users after the ERP system is implemented. The purpose of this study is to provide a conclusion in the form of an evaluation of the implementation of the ERP system at PT.Baiksan Indonesia in order to have a positive impact on user performance. The variables used to evaluate the impact of ERP system implementation on user performance are perceptions of system complexity, perceptions of system suitability, user trust in organizational infrastructure, perceptions of system usability, perceptions of system ease, and user performance. This study uses qualitative analytical and evaluative qualitative methods by analyzing the impact of ERP system implementation on user performance. The results obtained in this study are the implementation of ERP systems can have a positive impact on user performance at PT. Baiksan Indonesia.* Keywords: A maximum of 5 words

Keywords: Impact, Implementation, System, ERP, User Performance

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis saat ini menjadi semakin kompleks, membuat perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan keseluruhan sistem yang dimiliki. Teknologi informasi saat ini berkembang dengan baik, sehingga membuat banyak organisasi dan perusahaan berusaha untuk mengadopsi teknologi informasi yang terbaru untuk mempermudah dalam memperoleh informasi secara *real time*, seperti sistem *Enterprise Recource Planning* (ERP). ERP (*Enterprise Recource Planning*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Perencanaan Sumber Daya Perusahaan adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, fungsi produksi, dan fungsi lainnya. ERP terus berkembang dan memiliki tujuan untuk mengintegrasikan

semua aplikasi perusahaan ke pusat penyimpanan data agar dapat dengan mudah diakses oleh semua bagian yang membutuhkan

Penggunaan teknologi ERP pada perusahaan-perusahaan besar sangat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan karena program ERP dapat memberikan pengambilan keputusan yang cepat berdasarkan hasil analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang *on time*, laporan produksi, dan persediaan. Namun pengaplikasian ERP ini sangat bergantung pada kinerja pengguna ERP, efektifitas dari teknologi ERP yang tidak diimbangi dengan produktifitas dari kinerja penggunaannya dapat mempengaruhi performa perusahaan secara keseluruhan. Dampak dari implementasi ERP seharusnya dapat memberikan dampak yang positif bagi kinerja pengguna sebagai pekerja dalam perusahaan, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pengguna terhadap efektifitas ERP, sehingga implementasi ERP dalam perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Pada penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi acuan untuk menilai kinerja pengguna ERP antara lain kerumitan sistem (*complexity*), kesesuaian sistem (*compatibility*), kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi (*facilitating conditions*), kebergunaan sistem (*perceived usefulness*), kemudahan sistem (*perceived ease of use*), dan kinerja pengguna (*individual performance*). Bagaimana dampak implementasi ERP terhadap kinerja pengguna ERP dan apa saja komponen-komponen dari kinerja pengguna sebagai dampak dari implementasi ERP?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi ERP pada PT.Baiksan Indonesia memberikan dampak yang positif pada kinerja pengguna ERP dalam perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai dampak implementasi ERP terhadap kinerja pengguna pada PT Baiksan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dari proses wawancara, survei, dan observasi langsung kepada sumber data. Lokasi penelitian berada di kawasan industri dan pergudangan Cikupa Mas di Jalan Bumimas 1 No.7. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada pengguna sistem ERP yang merasakan pengalaman sebelum menggunakan ERP dan setelah menggunakan ERP. Pengolahan data hasil kuesioner yang diisi oleh pengguna diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari implementasi sistem ERP adalah meningkatnya efektifitas dari sumber daya yang ada dalam perusahaan. Keberhasilan implementasi sistem ERP ditandai dengan meningkatnya kinerja operasional perusahaan yang ditopang atau didukung oleh kinerja dari pekerja atau pegawainya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat tujuh variabel yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja, diantaranya *complexity*/ persepsi kerumitan sistem, *compatibility*/ persepsi kesesuaian sistem, *facilitating conditions*/ kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi, *perceived usefulness*/ persepsi kebergunaan sistem, *perceived ease of use*/ persepsi kemudahan sistem, *individual performance*/ kinerja pengguna.

Berdasarkan enam indikator penilaian kinerja di atas, maka dibuat kuesioner yang akan diberikan kepada responden untuk diisi, dalam hal ini adalah semua pengguna ERP. Kuesioner diberikan kepada 14 responden, yaitu bagian marketing, bagian scheduler, administrasi produksi, bagian gudang, dan administrasi stok. Berikut adalah kuesioner yang dibagikan kepada semua pengguna sistem ERP di PT.Baiksan Indonesia:

Tabel 1. Indikator Penilaian Variabel (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

Variabel	Indikator	Tidak setuju (TS)	Ragu-ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)
Complexity (CX)/ Persepsi Kerumitan Sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem ERP lebih lambat dibanding sistem manual 2. Input data produksi dengan sistem ERP sangat rumit 3. Sistem ERP tidak efisien 4. Sistem ERP sulit dipelajari 				

<i>Compatibility (COMP)/ Persepsi Kesesuaian Sistem</i>	1. Output sistem yang sesuai dengan harapan 2. Kesesuaian dengan prosedur yang berlaku 3. Kesesuaian dengan tujuan organisasi 4. Kesesuaian dengan infrastruktur organisasi				
<i>Facilitating Conditions (FC)/ Kepercayaan Pengguna terhadap Infrastruktur Organisasi</i>	1. Ketersediaan infrastruktur lingkungan 2. Ketersediaan infrastruktur penunjang sistem (<i>hardware, software</i>) 3. Harga sistem ERP yang terjangkau 4. Layanan pelanggan yang responsif dan memadai				
<i>Perceived Usefulness (PU)/ Persepsi Kebergunaan Sistem</i>	1. Pekerjaan lebih cepat 2. Pekerjaan menjadi lebih mudah 3. Efisiensi meningkat 4. Sistem ERP berguna bagi pekerjaan				
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)/ Persepsi Kemudahan Sistem</i>	1. Sistem ERP tidak melelahkan 2. Kejelasan interaksi dengan Sistem ERP 3. Sistem ERP mudah digunakan 4. Sistem ERP bekerja sesuai dengan yang diinginkan				
<i>Individual Performance (IP)/ Kinerja Pengguna</i>	1. Efektivitas dan produktivitas 2. Pentingnya kehadiran Sistem ERP dalam lingkup pekerjaan				

Sampel yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 orang. Adapun data demografi dari responden ini meliputi divisi, rentang usia, dan lamabekerja, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Demografi Responden (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

Pertanyaan Kuesioner	Kriteria	N(%)
Bagian	Scheduling	2 (14)
	Marketing	5 (29)
	Adm Produksi	2 (23)
	Adm Stock	2 (23)
	Gudang	3 (11)
Usia	<=30	9 (63)
	31-35	3 (23)
	>35	2 (14)
Lama bekerja (tahun)	5-7	9 (63)
	8-10	5 (37)

Data demografi responden bagian Scheduling sebanyak 2 orang atau sebesar 14 %, bagian Marketing sebanyak 5 orang atau sebesar 29%, bagian Adm Produksi sebanyak 2 orang atau sebesar 23%, bagian Adm Stock sebanyak 2 orang atau sebesar 23%, dan bagian Gudang sebanyak 3 orang atau sebesar 11%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berada pada bagian Marketing. Jika dilihat dari usia, rentang usia dibawah 30 tahun ada sebanyak 9 orang atau sebesar 63%, usia 31-35 ada sebanyak 3 orang atau sebesar 23% dan usia diatas 35 tahun ada sebanyak 2 orang atau sebesar 14%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang berusia sampai dengan 30 tahun mendominasi dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan responden dalam penelitian ini berusia muda. Jika dilihat dari lama bekerja, responden yang bekerja diantara 5 sampai 7 tahun ada sebanyak 9 orang atau sebesar 63% dan lama bekerja 8 tahun sampai 10 tahun ada sebanyak 3 orang atau sebesar 37 %. Hal ini menunjukkan responden sudah lama bekerja di perusahaan ini.

Berikut adalah data dan informasi yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan kepada pengguna ERP:

Tabel 3. *Complexity* (CX) Persepsi Kerumitan Sistem (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

COMPLEXITY(CX)				TOTAL (CX)
CX1	CX2	CX3	CX4	
3	3	3	1	10
1	1	1	1	4
3	1	2	1	7
2	1	1	1	5
1	1	1	1	4
2	1	1	1	5
3	3	3	1	10
4	3	3	1	11
1	1	1	1	4
1	2	2	1	6
2	3	2	1	8
3	3	3	1	10
1	1	1	2	5
2	3	1	1	7

Pada variabel *complexity*/ Persepsi kerumitan sistem, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator sistem ERP lebih lambat dibandingkan sistem manual, terdapat 5 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan ragu-ragu, 4 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator input data produksi dengan sistem ERP yang sangat rumit, terdapat 7 orang menyatakan tidak setuju, 1 orang menyatakan ragu-ragu, dan 6 orang menyatakan setuju. Pada indikator sistem ERP tidak efisien, terdapat 7 orang menyatakan tidak setuju, 3 orang menyatakan ragu-ragu, dan 4 orang menyatakan setuju. Pada indikator sistem ERP sulit dipelajari, terdapat 13 orang menyatakan tidak setuju, dan 1 orang menyatakan ragu-ragu.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kerumitan sistem dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem ERP, pekerjaan dapat lebih cepat dikerjakan dibandingkan dengan menggunakan sistem manual, penginputan data produksi dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan sistem ERP, Sistem ERP lebih efisien, dan sistem ERP tidak sulit untuk dipelajari.

Tabel 4. *Compatibility* (COMP) Persepsi Kesesuaian Sistem (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

COMPATIBILITY (COMP)				TOTAL (COMP)
COMP1	COMP2	COMP3	COMP4	
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	1	1	8
1	3	3	3	10
2	2	3	3	10
3	3	3	1	10
2	3	3	3	11
3	3	3	3	12
3	3	3	2	11
1	2	4	3	10
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
3	3	3	4	13
2	1	3	4	10

Pada variabel *compatibility*/ Persepsi kesesuaian sistem, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator kesesuaian output sistem dengan harapan, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 3 orang menyatakan ragu-ragu, 7 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator kesesuaian dengan prosedur yang berlaku, terdapat 1 orang menyatakan tidak setuju, 2 orang menyatakan ragu-ragu, 10 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator

kesesuaian dengan tujuan organisasi, terdapat 1 orang menyatakan tidak setuju, 11 orang menyatakan ragu-ragu, dan 2 orang menyatakan setuju. Pada indikator kesesuaian dengan infrastruktur organisasi, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 1 orang menyatakan ragu-ragu, 7 orang menyatakan setuju, dan 4 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kesesuaian sistem dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem ERP output sistem sudah sesuai dengan harapan, sesuai dengan prosedur yang berlaku, sesuai dengan tujuan organisasi, dan sesuai dengan infrastruktur organisasi.

Tabel 5. *Facilitating Conditions* (FC) Persepsi Kepercayaan Pengguna terhadap Infrastruktur Organisasi (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

FACILITATING CONDITIONS (FC)				TOTAL (FC)
FC1	FC2	FC3	FC4	
3	3	3	4	13
3	3	3	3	12
1	1	1	1	4
2	3	3	2	10
1	3	1	1	6
2	4	2	3	11
2	4	1	4	11
3	3	3	3	12
3	3	2	4	12
3	3	1	3	10
3	4	1	4	12
2	4	4	3	13
3	4	1	4	12
3	3	1	3	10

Pada variabel *facilitating conditions*/ persepsi kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator ketersediaan infrastruktur organisasi, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan ragu-ragu, dan 8 orang menyatakan setuju. Pada indikator ketersediaan infrastruktur penunjang sistem (*hardware/software*), terdapat 1 orang menyatakan tidak setuju, 8 orang menyatakan setuju, dan 5 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator harga sistem ERP yang terjangkau, terdapat 7 orang menyatakan tidak setuju, 2 orang menyatakan ragu-ragu, 4 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator layanan pelanggan yang responsif dan memadai, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 1 orang menyatakan ragu-ragu, 6 orang menyatakan setuju, dan 5 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi dapat disimpulkan bahwa pengguna percaya terhadap ketersediaan infrastruktur organisasi jika ERP diimplementasikan, ketersediaan penunjang sistem seperti *hardware* dan *software*, layanan pelanggan yang lebih responsif dan memadai, tetapi pengguna menyatakan bahwa harga sistem ERP tidak terjangkau atau mahal.

Tabel 6. *Perceived Usefulness* (PU) Persepsi Kemudahan sistem (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

PERCEIVED USEFULNESS (PU)				TOTAL (PU)
PU1	PU2	PU3	PU4	
1	1	1	3	6
3	3	3	3	12
1	1	1	1	4
3	3	3	3	12
3	3	3	4	13
4	4	3	4	15
1	1	1	3	6
2	2	3	3	10
4	3	3	4	14

1	1	1	1	4
3	3	1	3	10
2	2	3	1	8
3	3	3	4	13
4	4	4	4	16

Pada variabel *perceived usefulness*/ persepsi kebergunaan sistem sistem, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator pekerjaan lebih cepat, terdapat 4 orang menyatakan tidak setuju, 2 orang menyatakan ragu-ragu, 5 orang menyatakan setuju, dan 3 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator pekerjaan menjadi lebih mudah, terdapat 4 orang menyatakan tidak setuju, 2 orang menyatakan ragu-ragu, 6 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator meningkatnya efisiensi, terdapat 5 orang menyatakan tidak setuju, 8 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator sistem ERP berguna bagi pekerjaan, terdapat 3 orang menyatakan tidak setuju, 6 orang menyatakan setuju, dan 5 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kebergunaan sistem dapat disimpulkan bahwa pengguna dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan mudah. Sistem ERP juga sangat berguna bagi pekerjaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya efisiensi.

Tabel 6. *Perceived Ease of Use* (PEOU) Persepsi Kemudahan sistem (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

PERCEIVED EASE OF USE (PEOU)				TOTAL
PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	(PEOU)
1	1	1	1	4
3	3	3	2	11
2	3	3	2	10
2	3	3	3	11
1	2	1	1	5
3	3	3	3	12
2	3	1	3	9
4	4	3	3	14
2	2	3	4	11
3	3	1	1	8
3	3	3	2	11
3	4	4	4	15
2	2	2	2	8
3	3	3	3	12

Pada variabel *perceived ease of use*/ persepsi kemudahan sistem, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator sistem ERP yang tidak melelahkan, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 5 orang menyatakan ragu-ragu, 6 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator kejelasan interaksi dengan sistem, terdapat 1 orang menyatakan tidak setuju, 3 orang menyatakan setuju, 8 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator sistem mudah digunakan, terdapat 4 orang menyatakan tidak setuju, 1 orang menyatakan ragu-ragu, 8 orang menyatakan setuju, dan 1 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator sistem bekerja sesuai dengan yang diinginkan, terdapat 3 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan ragu-ragu, 5 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kemudahan sistem dapat disimpulkan bahwa sebagian pengguna merasa sistem ERP sangat melelahkan, tetapi sistem ERP sudah sangat interaktif, mudah digunakan, dan sistem ERP bekerja sesuai dengan yang diinginkan untuk mayoritas pengguna.

Tabel 7. *Individual Performance* (IP) Persepsi Kinerja Pengguna (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

INDIVIUAL PERFORMANCE (IP)		TOTAL
IP1	IP2	(IP)
3	3	6
3	3	6

2	2	4
3	4	7
4	4	8
3	3	6
3	4	7
2	2	4
1	1	2
1	1	2
2	3	5
3	4	7
4	4	8
3	3	6

Pada variabel *individu performance/* persepsi kinerja pengguna, dari 14 responden yang memberikan informasi pada indikator efektifitas dan produktifitas, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 3 orang menyatakan ragu-ragu, 7 orang menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju. Pada indikator pentingnya kehadiran sistem ERP dalam lingkup pekerjaan, terdapat 2 orang menyatakan tidak setuju, 2 menyatakan ragu-ragu, 5 orang menyatakan setuju, dan 5 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden terhadap persepsi kinerja pengguna dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna merasa sistem ERP sangat efektif dan produktif, serta kehadiran sistem ERP sangat berperan penting dalam lingkup pekerjaan.

Data yang diperoleh dari penilaian pengguna pada kuesioner yang dibagikan kemudian diuji dari segi validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, sesuatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alfa. Koefisien alfa bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu *construct* dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Tabel berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

Variabel	Soal	Responden (jumlah)	Nilai Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Complexity Alpha = 0,742	Butir soal 1	14	0,728	Valid
	Butir soal 2	14	0,710	Valid
	Butir soal 3	14	0,857	Valid
	Butir soal 4	14	0,308	Tidak Valid
Compatibility Alpha = 0,419	Butir soal 1	14	0,238	Tidak Valid
	Butir soal 2	14	0,235	Tidak Valid
	Butir soal 3	14	0,261	Tidak Valid
	Butir soal 4	14	0,220	Tidak Valid
Facilitating Condition Alpha = 0,651	Butir soal 1	14	0,597	Valid
	Butir soal 2	14	0,500	Tidak Valid
	Butir soal 3	14	0,117	Tidak Valid
	Butir soal 4	14	0,664	Valid
Perceived Usefulness Alpha = 0,921	Butir soal 1	14	0,931	Valid
	Butir soal 2	14	0,927	Valid
	Butir soal 3	14	0,736	Valid
	Butir soal 4	14	0,691	Valid
Perceived Ease Of Use Alpha = 0,849	Butir soal 1	14	0,672	Valid
	Butir soal 2	14	0,744	Valid

	Butir soal 3	14	0,748	Valid
	Butir soal 4	14	0,619	Valid
Individual Performance Alpha = 0,942	Butir soal 1	14	0,900	Valid
	Butir soal 2	14	0,900	Valid

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), Program SPSS adalah salah satu program pengolahan statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada variabel *complexity* butir soal 1 sampai dengan soal 3 bernilai valid namun butir 4 tidak valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* yaitu 0,308 yang artinya dalam rumus SPSS nilai R hitung lebih kecil dari R tabel. Nilai alpha pada tabel di atas sebesar 0,742 yakni di atas 0,60. Dengan demikian data yang didapat bersifat reliabel. Pada variabel *compatibility* butir soal 1 sampai dengan 4 berada di atas 0,133 dan nilai alpha=0,419. Hal ini menunjukkan bahwa data yang didapat untuk variabel *compatibility* dari responden adalah bersifat tidak valid atau unreliabel. Pada variabel *facilitating conditions* butir soal 1 dan 4 bernilai valid, namun nilai *corrected item-total correlation* pada butir soal 2= 0,500 dan butir soal 3= 0,117 yang artinya nilai R hitung lebih kecil dari R tabel. Nilai alpha sebesar 0,651 yakni di atas 0,60. Dengan demikian data yang didapat bersifat reliabel. Pada variabel *perceived usefulness* menunjukkan bahwa semua butir soal bernilai valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai alpha sebesar 0,921 yakni di atas 0,60. Dengan demikian data yang didapat bersifat reliabel. pada variabel *perceived ease of use* semua butir soal bernilai valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* yang nilai R hitungnya lebih besar dari R tabel. Nilai alpha sebesar 0,849 yakni di atas 0,60. Dengan demikian data yang didapat bersifat reliabel. Pada variabel *individual performance* semua butir soal bernilai valid. Nilai alpha sebesar 0,942 yakni di atas 0,60, dengan demikian data yang didapat bersifat reliabel.

Untuk mencari jawaban dari penelitian, maka penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi dan uji T-test. Tipe skala pengukuran data yang digunakan pada uji korelasi adalah skala interval, berdasarkan data yang ditabulasi, maka didapatkan nilai koefisien korelasinya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Korelasi Pearson (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

Variabel	Responden (Jumlah)	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)
Complexity	14	0,899 **	0,000
Compatibility	14	0,899 **	0,000
Facilitating Condition	14	0,899 **	0,000
Perceived Usefulnes	14	0,899 **	0,000
Perceived Ease of Use	14	0,899 **	0,000
Individual Performance	14	0,899 **	0,000

Nilai koefisien korelasi pada tabel di atas adalah sebesar 0,899** dengan nilai Sig. (2tailed) dibawah 0,05 yakni sebesar= 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Penerapan ERP) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel dependen *perceived usefulness* (Persepsi Kebergunaan sistem). Tanda ** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan H₀ ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis dengan T-test (*one sample test*) (Sumber: Hasil penelitian Penulis)

Variabel	Responden (Jumlah)	t-Hitung	Sig (2-tailed)	Exeptable Error (%)
Produktifitas Bisnis	14	10.691	0,000	95
Penerapan ERP	14	9.501	0,000	95

Uji T-Test menggunakan *one sample test*. Dari hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig.(p-value) untuk Produktivitas Bisnis dan Penerapan ERP adalah 0,000 yakni dibawah 0,05 dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima adalah sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antar variabel. Oleh sebab itu, maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan H₀

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan ERP memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan produktivitas bisnis perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak implementasi sistem ERP terhadap kinerja pengguna sistem ERP tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem ERP memberikan dampak yang positif kepada kinerja pengguna. Berdasarkan data yang diperoleh penerapan ERP memberikan dampak positif pada variabel *complexity* (persepsi kerumitan sistem), *compatibility* (persepsi kebergunaan sistem), *facilitating condition* (kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi), *perceived usefulness* (persepsi kebergunaan sistem), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan sistem), dan *individual performance* (persepsi kinerja pengguna). Variabel tersebut secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap implementasi sistem ERP pada PT.Baiksan Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa hal yang menjadi kunci kesuksesan dalam implementasi sistem ERP yaitu komitmen manajemen dan pelatihan penggunaan sistem ERP. Komitmen manajemen diperlukan untuk agar implementasi sistem ERP dapat diterapkan secara maksimal dan menyeluruh sehingga fungsi sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pelatihan penggunaan sistem ERP juga menjadi faktor penting karena pengguna sistem ERP akan mendapatkan informasi penggunaan semua fungsi yang ada di dalam sistem ERP secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sumber daya yang ada pada PT.Baiksan Indonesia.

Daftar Referensi

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Janie, D.N.A. 2012, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Semarang: Semarang University Press
- Wicaksono, A., Hery H.M., Ignatius E.R., “Analisis Dmpak Penerapan Sistem ERP terhadap Kinerja Pengguna”, *Binus Business Review*, Vol 6 No 1, Mei 2015 (hal.25-34). Binus University
- Yasin, V. (2013). “Pentingnya Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Dalam Rangka Untuk Membangun Sumberdaya Pada Suatu Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Informatika*, No 4 Tahun VI/Januari 2013. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta.